



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berbagai Kegiatan di Lingkungan Komplek Tentara Gunung Teknik Kota Balikpapan

Bellinda Adelina Butar Butar^{a, 1*}

^a Universitas Mulawarman, Indonesia

¹ bellindabutar2@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Juli 2021;

Revised: 21 Juli 2021;

Accepted: 26 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Implementasi Nilai

Pancasila;

Kegiatan Kemasyarakatan;

Interaksi Masyarakat.

: ABSTRAK

Tentara Nasional Indonesia merupakan tokoh yang memberikan contoh kepada masyarakat Indonesia mengenai cara berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Diluar dari pekerjaannya, anggota TNI juga melangsungkan kehidupannya seperti masyarakat pada umumnya. Kegiatan kemasyarakatan di wilayah tempat tinggal juga mewajibkan adanya interaksi, antar sesama keluarga maupun kerabat. Implementasi nilai-nilai Pancasila yang terjadi diberbagai kegiatan itulah yang dapat memberikan contoh untuk masyarakat sekitar. Melandaskan Pancasila disetiap kegiatan kemasyarakatan merupakan kewajiban, hal itu dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sejahtera, aman dan tentram. Penelitian ini menggunakan penelitian metode normatif dengan interaksi dan turun langsung ke lapangan. Dengan mewawancarai tiga informan yang terdiri dari anggota TNI-AD, istri dan anak dari anggota TNI-AD/PNS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan di lingkungan masyarakat Komplek TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang mencakup kegiatan rapat kompleks, kegiatan posyandu, kegiatan dasawisma, dan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar. Berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat kompleks TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan sudah mengamalkan nilai Pancasila.

ABSTRACT

Keywords:

Implementations of

Pancasila Values;

Community Activities;

Society Interaction.

Implementation of Pancasila Values in Various Activities in the Balikpapan City Gunung Teknik Army Complex. The Indonesian National Army is a figure who provides an example to the Indonesian people on how to behave in accordance with the values of Pancasila. Apart from their work, members of the TNI also live their lives like the general public. Community activities in the area of residence also require interaction, among family and relatives. The implementation of Pancasila values that occurs in various activities can provide an example for the surrounding community. Basing Pancasila in every social activity is an obligation, it is done to create a prosperous, safe and peaceful environment. This research uses a normative research method with interactions and goes directly to the field. By interviewing three informants consisting of members of the TNI-AD, wives and children of member of the TNI-AD/PNS Complex Gunung Teknik Kota Balikpapan. Results are All activities in the TNI-AD Complex Gunung Teknik Kota Balikpapan. The technique has implemented Pancasila values which include complex meeting activities, posyandu activities, dasawisma activities, and mutual cooperation activities to clean up the surrounding environment. Various activities in the TNI-AD Complex Gunung Teknik Kota Balikpapan has been practicing the values of Pancasila.

Copyright © 2021 (Bellinda Adelina Butar Butar). All Right Reserved

How to Cite : Butar, B. A. B. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berbagai Kegiatan di Lingkungan Komplek Tentara Gunung Teknik Kota Balikpapan. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(4), 130–136. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/1311>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kelompok masyarakat tersebut terjadi karena kodrat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial yang selalu ingin hidup berkelompok, karena manusia sebagai individu tidak dapat mencapai kebutuhan hidupnya tanpa bantuan manusia lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa manusia selalu cenderung untuk hidup bersama dengan sesamanya. Sebagaimana ajaran Aristoteles yang menyatakan bahwa manusia itu adalah *zoon politicon*, artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya. (Suryaningsi, 2019)

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Di dalam Pancasila terdapat 5 sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Putri & Dewi, 2021). Selain menjadi dasar negara, Pancasila juga sebagai falsafah yang merupakan pedoman berperilaku bagi bangsa Indonesia (Fathorrahman, 2018).

Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam Pancasila karena nilai yang terkandung dalam Pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, memberikan pendaat dan lain-lain (Dewantara & Nurgiansah, 2021a). Hal ini juga dapat mempererat hubungan antar warga, sehingga semua warga merasa aman dan sejahtera.

Tentara Nasional Indonesia adalah komponen utama dalam pelaksanaan tugas-tugas pertahanan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002. Bentuk pertahanan salah satunya dengan wajib militer (Susdarwono, 2020). Wajib militer adalah bentuk dari bela negara yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Kehidupan anggota TNI kerap menjadi acuan bagi masyarakat Indonesia dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di kehidupannya.

TNI bertujuan untuk melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang, serta ikut secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional (Endriantono, 2005).

Diluar dari pekerjaannya, anggota TNI juga melangsungkan kehidupannya seperti masyarakat pada umumnya. Kegiatan kemasyarakatan di wilayah tempat tinggal juga mewajibkan adanya interaksi, antar sesama keluarga maupun kerabat. Seharusnya, nilai-nilai luhur Pancasila menjadi sumber penting bagi pemersatu keberagaman, pembentuk karakter dan moral nasional (RAS, 2019). Kegiatan kemasyarakatan di Komplek TNI-AD Gn, Tehnik menjadikan Pancasila sebagai dasar berjalannya suatu kegiatan kemasyarakatan.

Menurut Badan Pusat Statistik, kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama yang bersifat sosial di lingkungan tempat tinggal. Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan jiwa sosial dan dapat berpengaruh positif di lingkungan masyarakat karena dapat meningkatkan relasi antar-keluarga (Thariq, 2018).

Penelitian ini berfokus pada kegiatan kemasyarakatan yang ada di Komplek TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan, Balikpapan. Kegiatan kemasyarakatan terdiri dari kegiatan gotong royong membersihkan sampah, rapat komplek, PKK, dasawisma PKK, dan kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulan. Kegiatan inilah yang rutin dilakukan oleh masyarakat di lingkungan Komplek TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan. Kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki ini dilakukan setiap dua minggu sekali yang sering dilaksanakan di hari minggu, evaluasi bulanan dalam suatu komplek dilakukan setiap awal bulan, sesuai dengan kesepakatan antar masyarakat, pertemuan PKK dilakukan setiap tanggal tujuh dan kegiatan posyandu yang dibimbing oleh petugas pelayanan Kesehatan ini dilakukan setiap tanggal 4 dan dibantu oleh ibu-ibu warga Gunung Teknik Kota Balikpapan.

Masyarakat merupakan kelompok sosial yang memiliki potensi besar untuk mengarahkan kemampuan individu dalam kompetensi di dalam kehidupannya (Kartika, 2015). Dengan memupuk jiwa sosial pada masyarakat, masyarakat bisa mengembangkan potensinya. Berhubungan dengan orang lain, menjalin kerja sama dan menjaga hubungan antar kelompok masyarakat adalah tujuan positif jika masyarakat mempunyai koneksi dengan satu sama lain.

Partisipasi kegiatan kemasyarakatan tidak hanya melibatkannya bapak dan ibu, tetapi anak juga sering mengikuti kegiatan ini. Penyebab utama anak-anak mau ikut kegiatan kemasyarakatan untuk bertemu dengan teman-temannya. Pengamalan Pancasila di lingkungan tempat tinggal dapat menjadi pembelajaran untuk anak sedari dini (Kamila & Dewi, 2021). Selain dari keluarga dan sekolah, karakteristik anak dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal (Pertiwi, 2017). Maka dari itu ada dampak positif yang diterima jika anak merasakan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Jika dilihat kegiatan kemasyarakatan bisa menjadi kurang efisien jika tidak dilakukan secara bersama-sama, kendala berupa ketidakhadiran, ketidakkerjasama dan kurangnya rasa tanggung jawab sering kali menjadi kegiatan masyarakat menjadi kurang harmonis. Kesibukan sebagai anggota TNI-AD kadang kala tidak dapat terjadwalkan. Hal inilah yang harus diselesaikan sebagai suatu kesatuan, selisih antar-warga juga menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi agar dapat mengembalikan keharmonisan terhadap tetangga.

Segala bentuk kegiatan kemasyarakatan harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Melakukan doa disetiap awal kegiatan, tidak membedakan antar masyarakat, melakukan segalanya secara bersama-sama, musyawarah untuk mencapai mufakat, dan keadilan untuk semua masyarakat (Gultom, 2019). Dengan melakukan hal-hal ini kita dapat menciptakan lingkungan yang taat kepada Tuhan dan juga peduli kepada sesama manusia.

Metode

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Komplek TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan, Kel. Prapatan, Kec. Balikpapan kota, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode normatif dengan interaksi dan turun langsung ke lapangan. Dengan mewawancarai tiga informan yang terdiri dari anggota TNI-AD, istri dan remaja yang tinggal di Komplek TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan. Wawancara dilakukan dengan mematuhi protokol Kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam konteks pelaksanaan hak dan kewajiban, maka tiga hal penting sebagaimana disebut di atas juga perlu ada, yaitu perlu mengerti prinsip-prinsip dasar hak dan kewajiban negara dan warga negara, terdapat pedoman pelaksanaannya dan ada lembaga yang mengawalinya. Tiga hal ini tentu tidak berdiri sendiri khusus terkait dengan hak dan kewajiban negara dan warga negara, namun merupakan kesatuan gerak besar revitalisasi Pancasila dalam semua bidang kehidupan. Pelaksanaan hak dan kewajiban negara dan warga negara dalam negara Pancasila adalah sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 seperti tergambar dalam klasifikasi di atas. Namun demikian, selain melihat klasifikasi tersebut perlu juga memahami konsep, prinsip dan nilai Pancasila dalam pelaksanaan hak asasi manusia (Gultom, 2021).

Penjelasan di bawah ini akan memberikan gambaran tentang konsep, prinsip dan nilai Pancasila yang dikutip dari Pedoman Umum Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara yang ditulis oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara (2005: 93-94) : (1) manusia adalah makhluk Tuhan yang Maha Esa, berperan sebagai pengelola dan pemelihara alam secara seimbang dan serasi dalam keimanan dan ketakwaan. Dalam mengelola alam, manusia berke- wajiban dan bertanggung jawab menjamin kelestarian eksistensi, harkat dan martabat, memuliakan serta menjaga keharmonisannya; (2) Pancasila memandang bahwa hak asasi dan kewajiban asasi manusia bersumber

dari ajaran agama, nilai moral universal, nilai budaya bangsa bangsa serta pengamalan kehidupan politik nasional; (3) Hak asasi manusia meliputi hak hidup, hak berkeluarga, hak mengembangkan diri, hak keadilan, hak kemerdekaan, hak berkomunikasi, hak keamanan dan hak kesejahteraan yang tidak boleh dirampas atau diabaikan oleh siapapun; (4) Perumusan hak asasi manusia berdasarkan Pancasila dilandaskan oleh pemahaman bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan lingkungannya; (5) Bangsa Indonesia menyadari, mengakui, menghormati dan menjamin hak asasi orang lain sebagai suatu kewajiban. Hak dan kewajiban asasi terpadu dan melekat pada diri manusia sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, anggota suatu bangsa, dan anggota masyarakat bangsa-bangsa; (6) Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai hak asasi yang harus dihormati dan ditaati oleh setiap orang/warga negara; (7) Bangsa dan negara Indonesia sebagai anggota Perserikatan Bangsa-bangsa mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menghormati ketentuan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948 dengan semua instrumen yang terkait, sepanjang tidak bertentangan dengan Pancasila. (Suryaningsi, 2016)

Di Komplek TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan melaksanakan berbagai kegiatan masyarakat. Seperti melakukan gotong royong untuk membersihkan sampah di lingkungan sekitar, kegiatan PKK, kegiatan Posyandu, dan Rapat Komplek. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap bulannya. Hasil wawancara terungkap, *“Kita ada rapat komplek, ada posyandu juga, PKK sama bapak-bapak biasanya kerja bakti hari minggu. Dan itu semua dikoordinir bersama dilakukan bersama, kalau posyandu, PKK dan rapat itu diawal bulan. Kalau bersih-bersih tiap 2 minggu sekali.”*

Kegiatan masyarakat diketahui oleh seluruh masyarakat, dan bersifat terbuka. Seluruh masyarakat akan memberikan waktunya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Rapat komplek dan juga kegiatan bersih-bersih dilakukan oleh masyarakat berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan, perempuan akan melakukan kegiatan PKK dan Posyandu.

Bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila adalah pelaksanaan kegiatan selalu diawali dengan doa, ini adalah implementasi nilai Pancasila sila pertama. Hasil rapat komplek berasal dari musyawarah antar masyarakat. Menjunjung tinggi nilai persatuan dan semua orang memiliki hak berpendapat yang sama. Pendapat anggota masyarakat tidak dibedakan melalui golongan maupun jabatan (Junaedi, 2018). Hasil rapat ini diharapkan menjadi masukan agar kegiatan di bulan akan datang tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kegiatan PKK dan posyandu juga dilandaskan dengan nilai-nilai Pancasila, sebelum memulai kegiatan diawali dengan doa dilanjutkan dengan diskusi dan perundingan yang merata dan menghasilkan kesimpulan dengan bermusyawarah, kegiatan posyandu dilakukan tanpa membedakan anak, semuanya melalui tahap menimbang dan disediakan konsumsi yang sehat dan bergizi dengan jumlah yang sama (Poltekkes Kemenkes Malang, 2019).

Hasil wawancara terungkap demikian, *“semuanya ikut kalau ada kegiatan, ya biasanya doa dulu kan kalau mau mulai dan kalau selesai, semuanya diomongin dan direncanakan sama-sama, semua diterima apalagi keluarga-keluarga baru. Kegiatan masyarakat tak hanya dilakukan untuk formalitas saja, semua yang dilakukan bertujuan untuk membangun koneksi dan relasi antar keluarga anggota TNI-AD. Di komplek ini dihuni oleh anggota TNI-AD, Pegawai Negeri Sipil, Pensiunan dan juga Perawat yang bekerja dibawah naungan rumah sakit tentara. Masyarakat dilingkungan ini akan dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan wilayah tempat tinggal. 1 kelompok rata-rata berisi 8 keluarga.*

Pemberian fasilitas dan konsumsi di hampir setiap kegiatan masyarakat juga mendorong masyarakat untuk bisa saling bekerja sama. Fasilitas yang diberikan dibangun di lingkungan komplek TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan. Fasilitas yang diberikan berupa aula komplek, posyandu, dan juga rumah-rumah warga yang ditunjuk secara bergiliran. Tanggung jawab atas fasilitas yang diberikan merupakan tanggung jawab bersama. Warga akan membersihkan ruangan yang digunakan untuk acara tertentu. Pemberian tugas secara berkelompok. *“Rapat komplek biasanya dapat konsumsi ya mba, di aula juga jadi ga kepanasan ga kedinginan. Kalau nimbang dan imunisasi ada diposyandu,*

dalamnya juga sejuk dan kalau habis nimbang dikasih bubur kacang ijo atau susu biasanya mba. Kalau bersih-bersihkan kopi sama kue-kuean udah ada di lapangan itu digilir yang disuruh beli. Pakai uang bersama juga ada arisannya.”

Kegiatan seperti ini selalu direncanakan setiap awal bulan. Semua dimusyawarahkan agar mendapatkan pembagian yang rata. Setiap kegiatan juga memiliki hasil yang memuaskan dan juga ada yang kurang terlaksanakan. Setiap kegiatan akan dievaluasi di rapat kompleks. Faktor cuaca, faktor kehadiran adalah merupakan faktor penyebab yang menjadikan kegiatan kurang efisien. Musim penghujan akan menghambat kegiatan bersih-bersih bagi bapak-bapak. Tetapi bukan kegiatan tidak terlaksanakan. Biasanya dilakukan pergantian waktu untuk mengganti kegiatan sebelumnya. Dan Kembali lagi bahwa semua keputusan dihasilkan secara bersama dan tidak mementingkan sifat egois salah satu pihak.

Kegiatan juga bisa tetap dilakukan jika ketua RT atau komandan kompleks berhalangan, akan ditunjuk perwakilan untuk tetap mengawasi berjalannya suatu kegiatan. Ketua RT melakukan tugas dalam administratif negara sedangkan komandan kompleks mengawasi dan memandu seluruh masyarakat dalam cakupan anggota TNI-AD. Diberikan contoh seperti : Jika ada keluarga baru yang akan menempati salah satu rumah, keluarga ini akan bertamu dan meminta izin kepada Komandan Komplek untuk tinggal di Komplek Gunung Teknik Kota Balikpapan. Karena kompleks Gunung Teknik Kota Balikpapan berada di bawah naungan Kodam VI Mulawarman jadi segala arahan dan juga peraturan akan disosialisasikan oleh Komandan Komplek. Salah satu sumber menyatakan, *“semua warga sama ga ada yang ditinggikan, secara pekerjaan mungkin memang ada tingkatannya, tapi kalau sudah dirumah semuanya harus sama. Gabisa juga meminta lebih, ya.. dihormati pasti tapi bukannya ga ada tugas kan. Yang biasanya batal itu kayak bersih-bersih kalau hujan gabisa bersih-bersih. Kebanyakan laki-laki kalau bersih-bersih, ibu-ibunya bikin kopi sama masak masak ajalah.”*

Kegiatan masyarakat diakui dapat mempererat hubungan antar warga. Hal ini didapati pada keluarga baru yang baru tinggal di kompleks TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan, dengan cepat tetangga menyambut, memberikan makanan dan juga melakukan silaturahmi. Hal inilah yang membuat keluarga pendatang merasa lebih dihargai dan diterima untuk tinggal di kompleks ini.

Tak hanya orang tua, remaja dan anak-anak pun mencontoh sikap dari implementasi nilai-nilai Pancasila. Anak-anak bermain bersama dengan membuat mainan secara tradisional. Permainan sepak bola biasanya anak-anak akan mengambil bamboo di halaman rumah lalu bekerja sama untuk membuat gawang. Garis-garis lapangan pun dibuat sedemikian rupa menyerupai lapangan bola sesungguhnya, mereka bermain secara berkelompok. Bekerja sama adalah kunci utama agar bisa menang, tidak adanya Tindakan curang seperti dorong-dorongan, sengaja menciderai lawan. Secara tidak langsung sifat dan sikap anak-anak juga mengamalkan nilai Pancasila.

Hal ini menjadi dampak yang positif, karena anak-anak tumbuh dan berkembang dilingkungan yang baik. Mereka juga dapat memberitahu teman-teman sekolahnya terkait hal tersebut. Sehingga implementasi nilai Pancasila juga bisa dilaksanakan di luar wilayah kompleks TNI-AD Gn, Tehnik. Anak-anak cenderung mencontoh sikap yang sering mereka lihat. Maka dari itu pemberian contoh sikap yang baik dapat membuat anak mencontoh dan dapat melakukan kehidupannya tanpa rasa takut dan khawatir.

Dari penjelasan di atas masyarakat sudah terbiasa dengan implementasi nilai-nilai Pancasila yang memang seharusnya melekat pada seluruh warga negara Indonesia. Dengan adanya penerapan nilai-nilai Pancasila, masyarakat tidak ada semena-mena. Jabatan maupun golongan seorang TNI tidak akan disamaratakan pada saat kegiatan masyarakat. Tidak ada salahnya untuk terjun langsung melakukan kegiatan kemasyarakatan secara bersama-sama. Masyarakat juga sadar bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila penting didalam sebuah kegiatan kemasyarakatan.

Masyarakat juga merasakan dampak positif dari implementasi nilai Pancasila yaitu, lingkungan lebih aman dan nyaman. Semua masyarakatan sama-sama melindungi satu sama lain, sehingga jarak

terdapat kasus barang hilang ataupun perkelahian antar warga. Masyarakat juga mendapat tugas yang sama yang selalu digilir. Dengan ini masyarakat akan belajar untuk tepat waktu dan bertanggung jawab atas tugasnya.

Simpulan

Pengamalan nilai-nilai Pancasila di lingkungan bertetangga sangatlah berdampak positif. Berdasarkan pernyataan informan Komplek TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan selalu melakukan kegiatan kemasyarakatan dengan menggunakan Pancasila sebagai dasar setiap kegiatan. Pengamalan Pancasila sangat dirasakan masyarakat, sehingga masyarakat tidak merasakan adanya mayoritas dan minoritas. Pengalaman kelima Pancasila sama-sama penting, tidak menjunjung salah satu sila saja namun mengamalkan seluruh sila Pancasila untuk mencapai kesejahteraan bersama. Informan juga mengakui bahwa banyak manfaat yang didapatkan ketika mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kemasyarakatan. Keadaan bersih, aman dan nyaman dirasakan oleh seluruh warga komplek TNI-AD Gunung Teknik Kota Balikpapan. Peraturan dan kebijakan yang dihasilkan bersama juga dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan masyarakat ini juga tidak mengganggu pekerjaan sebagai anggota TNI-AD, namun kegiatan ini juga menyadarkan semua warga untuk saling menghormati dan saling menjaga.

Referensi

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Aminullah. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 3, No. 1: 620-628.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). *Building Tolerance Attitudes of PPKN Students Through Multicultural Education Course*, *Jurnal Etika Demokrasi*.
- Endriantono Sutanto, *Jati Diri TNI*, Cilangkap Jakarta.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
- Fathorrahman, F. (2018). Potensi pancasila sebagai falsafah dunia. *Jurnal Renaissance*, 3(2). <https://doi.org/10.53878/jr.v3i2.80>
- Gultom, A. F. (2019). Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel. *Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian*, 1.
- Gultom, A. (2021). Implementasi pancasila dalam menjaga eksistensi bangsa. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 30(1), 55-66.
- Junaedi. (2018). Pancasila Sebagai Sistem Filsafat Dalam Penerapan Konsep Negara Hukum Indonesia. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(12).
- Kamila, jenisa T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Mengenalkan Pancasila Dan Contoh Penerapan Nilai – Nilai Pancasila Sejak Anak Berusia Dini. *Indonesian Journal of Mustidisciplinary Islamic Studies*, 2(2).
- Kartika, P. (2015). Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Empowerment*, 3(1).
- Pertiwi, E. P. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Moral Pancasila pada Anak Usia Dini. *INOVASI*, XIX(1).
- Poltekkes Kemenkes Malang, S. (2019). Peran, kader, posyandu Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu Uptd Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2). <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.63>
- Putri, F. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Sistem Etika. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1).

- RAS, H. (2019). Penguatan Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Dalam Upaya Mencegah Kejahatan Dengan Kekerasan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 18(1).
<https://doi.org/10.32816/paramarta.v18i1.67>
- Suryaningsi. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Academica.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Suryaningsi. (2019). *Pengantar Ilmu Hukum*. Mulawarman University Press.
- Susdarwono, E. T. (2020). Analisis Terhadap Wajib Militer dan Relevansinya dengan Rancangan Undang-Undang Komponen Cadangan. *Khatulistiwa Law Review*, 1(2).
- Thariq, M. (2018). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(1).
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i1.1204>